

Pemanfaatan *Channel Youtube* sebagai Media Dakwah Oleh Masjid Al-Irsyad Surabaya

Rahmat Abdina

rahmatamanan@gmail.com

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Abstract

The times have made it easier to carry out da'wah activities, especially through social media. One of the most popular social media in Indonesia is Youtube. Al-Irsyad Mosque Surabaya is one of the mosques in Indonesia that has a Youtube channel as a medium for preaching. This study aims to determine the effectiveness of the use of the Youtube channel as a medium for preaching the Al-Irsyad Mosque in Surabaya. This research is a library research with the source of the data is obtained from the content uploaded on the Masjid Al-Irsyad TV channel. The results showed that Al-Irsyad Mosque Surabaya in terms of utilizing the Youtube channel as a propaganda medium was very effective, both in quantity and quality. In quantity, it was found that the contents uploaded through the Masjid Al-Irsyad TV channel have been watched by millions of viewers from all over the world. Meanwhile, in terms of quality, the results of video editing are also considered to attract the interest of the audience. This can be seen from the audience's responses through the positive comments column, both Muslim and non-Muslim viewers.

Keywords: *Al-Irsyad, Mosque, Da'wah Media, Youtube Channel*

Abstrak

Perkembangan zaman memberi kemudahan dalam melakukan kegiatan dakwah, utamanya melalui media sosial. Salah satu media sosial yang paling populer di Indonesia adalah *Youtube*. Masjid Al-Irsyad Surabaya merupakan salah satu masjid di Indonesia yang memiliki channel *Youtube* sebagai media dalam berdakwah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pemanfaatan channel *Youtube* sebagai media dakwah Masjid Al-Irsyad Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) dengan sumber datanya diperoleh dari konten-konten yang diupload di channel Masjid Al-Irsyad TV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Al-Irsyad Surabaya dalam hal memanfaatkan channel *Youtube* sebagai media dakwah sangat efektif, baik secara kuantitas maupun kualitas. Secara kuantitas didapati bahwa konten-konten yang diupload melalui channel Masjid Al-Irsyad TV telah ditonton hingga jutaan penonton dari seluruh penjuru dunia. Sedangkan secara kualitas, hasil editing video juga dianggap menarik minat penonton. Hal ini bisa dilihat dari tanggapan penonton melalui kolom komentar yang positif, baik penonton yang beragama Islam maupun non-muslim.

Kata Kunci: *Al-Irsyad, Masjid, Media Dakwah, Channel Youtube*

A. Pendahuluan

Kemajuan teknologi mengubah pola kehidupan manusia di muka bumi. Hadirnya media-media massa menjadi niscaya dan beralih menjadi salah satu kebutuhan manusia. Media sosial sebagai produk dari kemajuan teknologi, mengambil peranan penting bagi keberlangsungan hidup manusia era modern. Setiap orang rasanya tak mungkin tidak menggunakan media-media tersebut untuk berbagai kehidupan. Tren komunikasi melalui media masa ini juga merambah ke aktivitas dalam dakwah. Hal ini dianggap sebagai peluang sekaligus tantangan baru bagi setiap pendakwah dalam menyiarkan agama Islam. Sebab melalui media massa, komunikasi (pesan-pesan dakwah) yang disampaikan mampu menjangkau jutaan manusia secara serentak dan serempak.¹ Dianggap sebagai peluang karena memudahkan bagi seorang pendakwah dalam menyebarkan atau menyiarkan pesan-pesan keagamaan dengan mudah, murah, cepat serta mampu didengarkan dan dilihat oleh lebih banyak mad'u. Sedangkan, media massa dianggap sebagai tantangan bagi para pendakwah adalah karena berdakwah di media massa memerlukan kemampuan lebih untuk mengkreasikan isi pesan dakwah dalam bingkai audiovisual yang bisa memberi daya tarik bagi setiap khalayak.²

Fakta bahwa media sosial merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dengan masyarakat era modern tidak bisa ditampik lagi. Selebihnya ialah tergantung bagi setiap pendakwah untuk melihat hal itu sebagai peluang menyebarkan syiar keagamaan. Sangat disayangkan jika media massa hanya digunakan untuk sarana komunikasi dan mengakses informasi semata, yang terkadang informasi tersebut tidak penting dan tidak memberi manfaat. Maka

¹ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 184.

² Asep Saeful Muhtadi, *Pers dan Penyebaran pesan-pesan Agama*, (Bandung: Pustaka Pers, 2000), hlm. 66

sudah sepatutnya media social dijadikan atau dimanfaatkan sebagai sarana untuk berdakwah, menyampaikan kebaikan serta mengajak orang untuk berbuat baik.³

Media dakwah (*wasilah al-da'wah*) merupakan perantara bagi seorang da'i untuk menyampaikan isi pesan kepada *audiens* atau mad'unya. Salah satu media massa paling populer dan dijadikan sebagai media dakwah di era sekarang ini adalah *Youtube*. Media *youtube* merupakan salah satu media yang paling banyak digunakan dan paling populer di Indonesia. Hal ini berdasarkan pada hasil survey yang dilakukan Hootsuite (We Are Social) pada tahun 2020 yang mendapati bahwa pengguna *Youtube* di Indonesia mencapai 88% dari jumlah populasi penduduk Indonesia.⁴ Maka tak heran, di lima tahun terakhir bermunculan para pendakwah yang populer melalui media *youtube* ini. Beberapa nama seperti Ustadz Abdul Somad (UAS), Ustadz Adi Hidayat (UAH), Gus Muwafiq (GM), Ustadzah Mumpuni Handayekti (UMH), dan Felix Siauw (FS) juga masih banyak nama lainnya yang menggunakan media *Youtube* untuk menyebarkan konten-konten dakwah.

Penggunaan media *Youtube* juga merambah ke masjid-masjid yang ada di Indonesia, salah satunya ialah Masjid Al-Irsyad Surabaya. Masjid Al-Irsyad Surabaya merupakan salah satu masjid yang berada dibawah naungan Yayasan Perguruan Al-Irsyad Surabaya. Sejauh ini, masjid Al-Irsyad Surabaya sangat intens dalam menggunakan media *Youtube* untuk menyebarkan informasi mengenai aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh masjid sekaligus menyampaikan pesan-pesan dakwah. Terbukti dengan jumlah *subscriber* akun *Youtube* dari Masjid Al-Irsyad Surabaya yang sudah mencapai angka 280 ribu. Tulisan ini akan secara spesifik membahas tentang penggunaan *channel Youtube* sebagai sarana dakwah oleh Masjid Al-Irsyad Surabaya, serta bagaimana tingkat keefektifan *channel* tersebut dalam menyiarkan pesan-pesan keagamaan.

B. Metode Penelitian

³ Eko Sumadi, "Dakwah Dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskriminasi" *Jurnal AT-TABSYIR* 4 (2016), hlm. 175, diakses 29 Mei 2022

⁴ Andi Dwi Riyanto, <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2020/>, diakses tanggal 28 Mei 2022

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) yang dilakukan dengan mengumpulkan data atau informasi dari berbagai kepustakaan, baik yang terdapat di perpustakaan atau tempat lain seperti buku-buku, majalah, bahan dokumen, surat kabar, internet dan lain sebagainya. Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen video di channel *Youtube* Masjid Al-Irsyad TV milik Masjid Al-Irsyad Surabaya, serta artikel-artikel jurnal, buku-buku maupun website yang berkaitan dengan Masjid Al-Irsyad Surabaya.

C. Hasil Penelitian

Al-Irsyad merupakan salah satu Organisasi kemasyarakatan (Ormas) Islam yang telah eksis sejak sebelum kemerdekaan Indonesia. Cikal bakal pendirian Al-Irsyad sebagai sebuah Ormas Islam adalah kedatangan tenaga-tenaga pengajar dari luar Indonesia untuk menyebarkan pemahaman-pemahaman Islam kepada masyarakat. Adapun yang punya andil dalam mendatangkan tenaga pengejar Islam tersebut adalah orang-orang keturunan Arab di Indonesia yang sebelumnya telah mendirikan Jamiat khair sebagai wadah Pendidikan orang-orang Arab saat itu yang tidak ingin anak-anak mereka menimba ilmu di sekolah-sekolah Hindia Belanda.⁵ Jamiat Khair juga intens mendatangkan guru-guru dari luar daerah hingga luar negeri. Mulai dari H. Muhammad Mansur yang didatangkan dari padang pada tahun 1907, Muhammad Al-Hasyimi yang didatangkan dari Tunisia pada 16 Oktober 1912, serta pada tanggal 12 April 1912 didatangkanlah Syekh Ahmad As-Syurkaty dari Sudan dan ditempatkan untuk mengajar di Jamiat Khair pusat di Pakojan.⁶ Diantara guru-guru yang didatangkan ini, Ahmad Syurkaty memiliki peranan paling penting dalam penyebaran pemikiran-pemikiran pembaharuan dalam Islam di Indonesia.⁷ Salah satu pemikiran atau pendapatnya yang paling populer adalah menolak larangan pernikahan antara orang-orang bukan Sayyid dengan wanita Sayyid (Syarifah). Ahmad Syurkaty juga melarang penggunaan gelar Sayyid atau Syarif, terbatas untuk keturunan Nabi Muhammad.

⁵ Delier Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. 68

⁶ Ahmad Bin Mahfud, *Buku Kenang-kenangan menjelang 60 tahun berdirinya yayasan perguruan Al-Irsyad Surabaya*, 18

⁷ Delier Noer, *Gerakan Modern.*, hlm. 69

Menurutnya gelar ini tak ada bedanya dengan gelar Al-Fadlil ataupun gelar Master bagi orang barat. Atas pendapatnya inilah yang menimbulkan ketegangan dalam tubuh Jamiat Khair, karena didalamnya banyak terdapat golongan Sayyid. Oleh karena itu, didirikanlah Jam'iyatul ishlah wal Irsyad oleh orang-orang Arab bukan Sayyid dengan menghadirkan sekolah-sekolah untuk orang-orang keturunan Arab dan orang-orang Pribumi yang tersebar di berbagai penjuru pulau jawa.⁸ Syekh Ahmad Syurkati dinilai sebagai perpanjangan tangan atas penyebaran pemikiran-pemikiran pembaharunya Muhammad Abduh di Indonesia. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Prof.Hamka bahwa sebelumnya Ahmad Syurkati telah intens menjalin komunikasi dengan Muhammad Rasyid Ridhla baik secara langsung maupun melalui majalah Al-Manar dari Mesir. Pendirian organisasi masyarakat berbasis keIslaman di Indonesia yang diberi nama Al-Irsyad tersebut dikait-kaitkan dengan yang didirikan oleh Rasyid Ridhla yakni Ad-da' wah Wal Irsyad yang fokusnya ialah membina kader-kader dakwah dikalangan umat Islam untuk meneruskan cita-cita pembaharu Muhammad Abduh. Hal inilah yang mendasari Prof. Hamka menyebutkan bahwa Ahmad Syurkati adalah salah seorang tokoh pendukung paham Muhammad Abduh di Indonesia.⁹

Perkembangan yang sangat pesat ditunjukkan oleh Al-Irsyad di Indonesia. Hal ini dilihat dengan mulai didirikannya sekolah dan cabang-cabang di berbagai daerah di banyak kota-kota besar yang ada di Pulau Jawa. Cabang pertama didirikan pada tahun 1917 di Tegal, Jawa Tengah, dimana yang memimpin cabang tersebut pada saat itu ialah murid dari Syekh Ahmad Syurkati Angkatan pertama, yakni Abdullah Bin Salim al-Attas. Setelah itu, kemudian berdiri pula cabang-cabang lain di Pulau Jawa, meliputi Pekalongan, Cirebon, Bumiayu, termasuk juga di Surabaya dan kota-kota lainnya. Menyebarnya pemikiran-pemikiran pembaharu Islam yang dilancarkan oleh Al-Irsyad tak hanya menyasar sektor pendidikan saja. Yayasan Pendidikan tersebut kemudian berangsur-angsur

⁸ Husein Djayadiningrat, *Al-Islam As-Siratal Mustaqim*, (Beirut: Dar Maktabah Al Hayyat, Jilid II), hlm. 241-242

⁹ Khadijah Nasution, *Aliran-aliran Islam Modern di Indonesia*, (Yogyakarta: Lembaga Penerbitan Ilmiah Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 1970), hlm. 12

mendirikan masjid-masjid sebagai pusat peribadatan umat Islam sekaligus sebagai sarana untuk menyampaikan dakwah. Salah satu masjid yang menjalankan peranannya untuk menyiarkan syiar Islam adalah Masjid Al-Irsyad Surabaya yang bernaung dibawah Yayasan Perguruan Al-Irsyad Surabaya, cabang dari Ormas Islam Al-Irsyad yang ada di Jakarta.¹⁰ Pada permulaan, sebelum masjid ini didirikan, awal mulanya hanyalah sebuah bangunan aula satu lantai yang sering dipakai untuk menggelar shalat Jum'at berjamaah oleh masyarakat setempat. Lalu kemudian, Ustadz Muhammad Baabdullah yang dibantu oleh saudagar-saudagar dari Arab Saudi, maka didirikanlah bangunan masjid pada tahun 1985 dan berhasil rampung pada tahun 1990.¹¹ Yayasan Perguruan Al-Irsyad Surabaya didirikan untuk kegiatan dakwah, pendidikan, ekonomi, dan sosial.¹² Lokasi Yayasan Perguruan Al Irsyad Surabaya tidak jauh dari kawasan Wisata Religi Ampel. Dimana terdapat Masjid Sunan Ampel dan makam Sunan Ampel. Lahan yang dimiliki oleh Yayasan Perguruan Al-Irsyad Surabaya sekitar 1,4 hektare, dengan masjid memiliki panjang 37 meter dan lebar 55 meter.

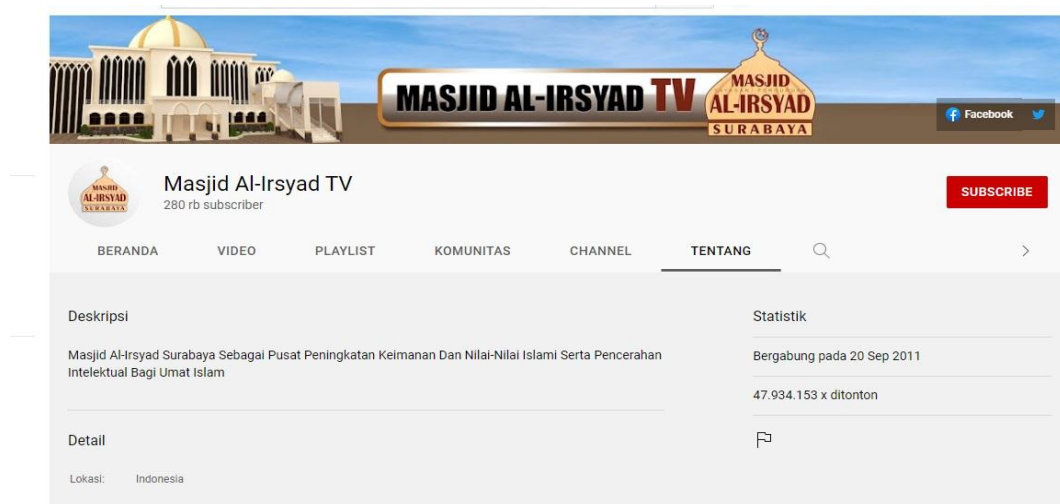
Masjid Al-Irsyad Surabaya terletak di bagian utara Kota Surabaya, sebab disanalah banyak terdapat masyarakat keturunan hadrami yang datang dan menetap di wilayah tersebut. Awal mulanya, perkumpulan orang-orang asli hadrami mendirikan sekolah Al-Irsyad yang sebelumnya bernama *Stichting Al-Isrjad School Surabaya* pada tahun 1924, tepatnya pada tanggal 15 Januari demi melakukan kegiatan dakwah, Pendidikan, ekonomi, social dan lainnya. Seiring dengan perkembangannya, selain masjid sebagai pusat peribadatan, Yayasan Perguruan Al-Irsyad yang berada di Jalan Sultan Iskandar Muda no. 46 telah menaungi sekolah-sekolah dari jenjang Play Group, Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan jumlah siswa mencapai

¹⁰ Zainal Anshari dan Ahmad Hanif Fahrudin, "Jejak Historis Al-Irsyad Al-Islamiyah dan Kiprahnya dalam Pengembangan Pendidikan Islam", *Jurnal Akademika* 14 (2020), hlm. 37-48, diakses 30 Mei 2022

¹¹ Isa Saleh, "Penggunaan Media Dakwah Berupa Fitur Vidgram Oleh Masjid Al Irsyad Surabaya", *Jurnal Masjiduna : Jurnal Ilmiah Stidki ar-Rahmah* 3 (2020), diakses 30 Mei 2022.

¹² Tim Yayasan Perguruan Al-Irsyad, perkembangan Yayasan Perguruan Al-Irsyad Surabaya (YPAS).

1.401 orang.¹³ Meningkatnya jumlah siswa di Yayasan Perguruan Al-Irsyad Surabaya juga berbanding lurus dengan peningkatan jamaah di Masjid Al-Irsyad Surabaya. Apalagi melalui pemanfaatan berbagai media social oleh badan Takmir Masjid untuk menginformasikan rangkaian kegiatan di masjid ini, baik melalui *Instagram*, *Twitter*, hingga melalui channel *Youtube*. Hal inilah yang menjadi magnet bagi masyarakat, khususnya yang tinggal di sekitaran Kota Surabaya.



Gambar 1: Tampilan beranda channel youtube Masjid Al-Irsyad TV

Pemanfaatan media social seperti channel Youtube sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dan dakwah oleh Masjid Al-Irsyad Surabaya dinilai cukup signifikan. Perkembangan dakwah di Masjid Al-Irsyad Surabaya melalui channel *Youtube* ini telah dimulai sekitar sepuluh tahun yang lalu. Tepatnya di penghujung tahun 2011, pada tanggal 15 di bulan November. Pernyataan ini mengacu pada video pertama yang diupload oleh akun Masjid Al-Irsyad TV. Akan tetapi, jika melihat pada awal mula channel *Youtube* milik masjid Al-Irsyad Surabaya ini dibuat, maka Masjid Al-Irsyad Surabaya telah memiliki akun media social *Youtube* pada tanggal 20 September tahun 2011 (Gambar 1). Video pertama yang diupload oleh akun Masjid Al-Irsyad Tv berbicara mengenai Pendidikan

¹³ Fahmi, A., Saleh, I., Bramayudha, A, “Model pengelolaan Pemanfaatan Ruang di Kompleks Yayasan Perguruan Al-Irsyad”, *Jurnal Masjiduna Jurnal Ilmiah Stidki ar-Rahmah* 3 (2020), hlm. 2, diakses 30 Mei 2022.

dengan pendekatan Al-Qur'an yang disampaikan oleh Ustad Mudhar Beik. Video pertama yang diupload di channel Youtube Masjid Al-Irsyad Tv tersebut, sebenarnya ialah hasil rekaman ceramah-ceramah beberapa waktu sebelumnya yang diedit menggunakan gambar penceramah lalu dimasukkan audio ceramah tersebut. Sehingga terlihat hanya gambar (foto) penceramah sekaligus suaranya. Meskipun demikian, di video pertama ini telah menjangkau ratusan penonton. Hal ini terlihat dari jumlah penonton pada video ceramah Ustad Mudhar Beik ini sebanyak 377 kali ditonton. Sebagai video yang diupload pertama kali di channel Youtube, ini merupakan sebuah awalan sekaligus pencapaian yang baik. Terbukti pada video-video yang diupload setelahnya mampu menjangkau hingga ribuan penonton. Kurang lebih pada video kedua yang diupload channel Youtube Masjid Al-Irsyad TV mendapat jumlah penonton yang berlipat hingga mencapai tujuh ribuan lebih penonton dan pada video ketiga, naik menjadi delapan ribu lebih penonton.

Masjid Al-Irsyad TV sebagai salah satu channel Youtube yang digunakan untuk menyiarkan agama Islam menunjukkan konsistensinya sebagai media dakwah Islam. Perkembangannya tak lepas dari badan takmir yang terus melakukan evaluasi dan pengembangan dalam mengelola akun media social termasuk channel Youtube Masjid Al-Irsyad TV.



Gambar 1 : Video pertama yang diupload di channel *Youtube* Al-Irsyad TV

Seiring dengan perkembangan zaman, juga tren konten-konten di media sosial *Youtube*, pengurus takmir masjid Al-Irsyad Surabaya juga melakukan pembenahan di berbagai akun social miliknya. Tepat pada bulan November di penghujung tahun 2017, se usai evaluasi dari badan takmir masjid Al-Irsyad Surabaya, akun-akun media social Masjid Al-Irsyad didesain dengan tampilan yang menarik. Selain itu, konten-konten video yang hendak diupload ke berbagai akun media social milik Masjid Al-Irsyad Surabaya diedit sedemikian rupa dan diupload berdasarkan pembagian waktu yang telah ditetapkan. Isi konten yang diupload di pagi dan siang hari adalah berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Adapun pada malam harinya, isi konten berupa bacaan tilawah Al-Qur'an (murottal) dan kajian-kajian.¹⁴

Berdasarkan observasi dan pengamatan pada akun *Youtube* milik Masjid Al-Irsyad Surabaya, terdapat 2.170 video yang telah diupload di channel *Youtube* milik Masjid tersebut. Dengan jumlah video yang mencapai ribuan tersebut, maka tak heran akun Masjid Al-Irsyad TV sejauh ini telah memiliki 280 ribu *Subscriber*. Angka yang cukup besar bagi sebuah akun yang berbasis keagamaan atau dakwah Islam. Peningkatan jumlah *Subscriber* ini merupakan hasil dari konsistensi dari badan takmir Masjid Al-Irsyad Surabaya dalam mengupload konten-konten video di channel *Youtube* masjid. Berdasarkan pengamatan penulis, paling minimal, akun Masjid Al-Irsyad TV mengupload tiga sampai empat video dalam setiap pekannya. Tentunya, salah satu diantaranya adalah video khutbah Jum'at atau hasil Streaming yang diupload ke channel Masjid Al-Irsyad TV.

Masjid Al-Irsyad TV menunjukkan eksistensinya sebagai salah satu media dakwah di era digital sekarang dengan jumlah *Subscriber* dan penonton yang

¹⁴ Saleh, "Penggunaan Media Dakwah..." hlm. 133

cukup banyak. Semenjak bergabung pada satu dekade silam, tepatnya pada tanggal 20 September 2011, channel Masjid Al-Irsyad TV telah ditonton sebanyak 47.934.153 (Empat puluh tujuh juta sembilan ratus tiga puluh empat ribu seratus lima puluh tiga) kali ditonton. Angka yang terbilang berimbang dengan jumlah *subscriber* yang dimiliki oleh channel Masjid Al-Irsyad Surabaya. Konten-konten video yang diupload di channel youtube Masjid Al-Irsyad TV tak semuanya berasal dari hasil-hasil ceramah maupun aktivitas-aktivitas di dalam internal Masjid semata. Adapula video-video ceramah dan bacaan-bacaan murottal dari ustad-ustad terkenal dan qori-qori ternama di era sekarang (Gambar 2). Melalui channel Youtube milik Masjid Al-Irsyad Surabaya ini, dakwah Islam mampu menjangkau audiens atau mad'u yang banyak dan beragam. Penikmat konten-konten video di channel Masjid Al-Irsyad TV terlihat antusias dan menikmatinya, baik itu konten-konten ceramah maupun murottal Al-Qur'an oleh qori-qori terkenal. Dai-dai terkenal seperti Ustad Abdul Somad, Ustad Tengku Zulkarnain, hingga Ustad Adi Hidayat juga, beberapa kali mengisi pengajian di Masjid Al-Irsyad Surabaya yang ceremahnya ditampilkan secara live maupun konten video yang telah melalui proses *editing* diupload di channel Masjid Al-Irsyad TV. Dengan demikian, jumlah penonton dari video-video tersebut secara otomatis akan sangat banyak, mengingat penceramah-penceramah tersebut juga telah memiliki penggemar yang sangat banyak, khususnya di Indonesia.



Gambar 2 : Ceramah Ustad Abdul Somad di Masjid Solahuddin Sidoarjo yang diupload di channel Masjid Al-Irsyad TV

Secara keseluruhan, masjid Al-Irsyad Surabaya telah menjalankan fungsinya sebagai masjid, yaitu sebagai fungsi dakwah, fungsi Pendidikan, maupun fungsi social.¹⁵ Melalui channel Youtube milik Masjid Al-Irsyad Surabaya, fungsi masjid untuk menyiarkan agama atau fungsi dakwah tak hanya terbatas kepada Jemaah yang datang dan hadir di majelis-majelis dan kajian-kajian di lingkungan masjid saja, akan tetapi bisa menjangkau mereka yang tidak bisa hadir di masjid, bahkan tak terbatas di Indonesia, namun bisa tersebar keseluruh penjuru dunia. Fungsi Pendidikan juga tak terlepas dari peranan channel Youtube Masjid Al-Irsyad TV, dimana melalui konten-konten berupa kajian kitab figh dan kitab-kitab tafsir lainnya, fungsi masjid sebagai sarana Pendidikan juga bisa tertunaikan. Secara efisiensinya pun sangat diakui, yaitu bisa menjangkau banyak orang serta tanpa perlu menghabiskan biaya dan waktu. Sedangkan, untuk

¹⁵ Isa Saleh, "Manajamen Pemanfaatan Ruang Di Kompleks Yayasan Perguruan Al-Irsyad Untuk Kepentingan Dakwah", *Jurnal Masjiduna Jurnal Ilmiah Stidki ar-Rahmah* 3 (2020), hlm. 5, diakses 30 Mei 2022.

fungsi social sendiri ialah menyangkut dengan pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah. Pada fungsi social, penggunaan channel youtube sebagai media menyampaikan informasi juga bisa menunjang hal ini. Sebab, dengan jumlah subscriber dan penonton yang cukup banyak tersebut maka Masjid Al-Irsyad Surabaya juga bisa memperoleh pendapatan dari hasil adsense. Jika melihat pada situs Socialblade.com, yaitu situs untuk mencari tahu total pendapatan dari sebuah channel youtube maka, Masjid Al-Irsyad TV kurang lebih menghasilkan antara 127 hingga 2.000 dollar perbulan (Gambar 3). Atau kalau dirupiahkan maka Masjid Al-Irsyad TV mampu mendapatkan penghasilan sebesar Rp. 1. 846.961 (Satu juta delapan ratus empat puluh enam ribu Sembilan ratus enam puluh satu rupiah) hingga Rp. 29.086.000 (Dua puluh Sembilan juta delapan puluh enam ribu rupiah). Dengan pendapatan yang terbilang cukup besar tersebut, maka dalam menjalankan fungsi sosial sebagai masjid dapat terjalankan melalui channel Youtube milik Masjid Al-Irsyad Surabaya.



Gambar 3: Rata-rata pendapatan channel Masjid Al-Irsyad TV dari google adsanse¹⁶

Masjid Al-Irsyad Surabaya telah menunjukkan bahwa masjid, selain sebagai sarana untuk melakukan proses peribadatan, juga sebagai sarana

¹⁶ <https://Socialblade.com>, diakses 30 Mei 2022

Pendidikan, dakwah dan juga untuk menunjang kehidupan sosial-ekonomi masyarakat sekitar. Pengelolaan sarana dan prasarana masjid tak hanya berbasis *offline*, namun juga dilakukan melalui media-media online, seperti *Instagram*, *telegram*, *Twitter*, hingga media sosial *Youtube*. Melihat hal ini, Masjid Al-Irsyad Surabaya juga telah menunjukkan bahwa Islam, haruslah mampu memanfaatkan perkembangan zaman untuk menyebarkan syiar Islam.



Gambar 3 : Video di channel Masjid Al-Irsyad TV yang penontonnya mencapai jutaan.

Efisiensi dakwah melalui media sosial berupa Youtube yang dilakukan oleh masjid Al-Irsyad Surabaya ini tak perlu diragukan lagi. Melihat dari tanggapan para penonton melalui kolom komentar di beberapa video, banyak mendapat tanggapan positif dari berbagai orang, baik di Indonesia maupun hingga tingkat Internasional. Bahkan penontonnya tak hanya terbatas pada orang muslim semata, tapi orang non-muslim juga ada yang menonton konten-konten di Masjid Al-Irsyad Tv. Sebagaimana yang dituliskan oleh pemilik akun @Kristo Millyanto

“Saya non muslim tapi saya putar berulang kali karena suaranya luar biasa”. Komentar ini ditulis pada video yang menampilkan Syeh Abdurrahman Al-Ausy sedang membacakan doa dengan penuh penghayatan (Gambar 3). Berdasarkan tanggapan pada kolom komentar tersebut, Masjid Al-Irsyad Surabaya telah menunjukkan eksistensi dakwahnya secara kuantitas maupun kualitas melalui channel *Youtube* milik mereka. Masjid Al-Irsyad Surabaya telah menjadi salah satu masjid dengan system dan pengelolaan yang baik secara keseluruhan, mencakup sarana dan fasilitas masjid, hingga badan takmir yang mampu menjawab tantangan zaman dengan pemanfaatan media sosial.

D. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi diatas, diketahui bahwa Masjid Al-Irsyad Surabaya telah memanfaatkan channel *Youtube* untuk menjalankan fungsinya sebagai masjid untuk menyebarkan dakwah, fungsi pendidikan dan fungsi sosial. Pemanfaatan media *Youtube* sebagai media dakwah ini telah dilakukan Masjid Al-Irsyad Surabaya semenjak tahun 2011 dan terus konsisten dengan melalui proses evaluasi dari badan takmir masjid. Melalui channel *Youtube* Masjid Al-Irsyad TV tersebut, dakwah yang disampaikan lebih efisien secara kuantitas maupun kualitas. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan melalui channel *youtube* tersebut bisa menjangkau audiens atau mad'u yang lebih banyak, bahkan hingga ke seluruh penjuru dunia. Secara kualitas dapat terlihat dari komentar-komentar yang disampaikan oleh para penonton video-video di channel Masjid Al-Irsyad TV yang sifatnya positif. Tanggapan positif tersebut tak hanya datang dari penonton yang beragama Islam saja, tetapi mereka yang non-muslim juga ikut menonton dan memberi komentar positif mereka. Hal ini menandakan bahwa para audiens atau mad'u benar-benar menyimak isi pesan yang disampaikan melalui konten di channel Masjid Al-Irsyad TV.

Daftar Pustaka

- Bramayudha, A & Fahmi, A., Saleh, I, *Model pengelolaan Pemanfaatan Ruang di Kompleks Yayasan Perguruan Al-Irsyad*. Jurnal Masjiduna Jurnal Ilmiah Stidki ar-Rahmah, Volume 3, Nomor 2, 2020.
- Djayadiningrat, Husein *Al-Islam As-Siratal Mustaqim*. Beirut: Dar Maktabah Al Hayyat, Jilid II.
- Fahrudin Ahmad Hanif, & Zainal Anshari “Jejak Historis Al-Irsyad Al-Islamiyah dan Kiprahnya dalam Pengembangan Pendidikan Islam.” *Jurnal Akademika*, Volume 14, 2020.
- Muhtadi, Asep Saeful. 2000. *Pers dan Penyebaran pesan-pesan Agama*. Bandung: Pustaka Pers.
- Noer, Delier 1985. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES.
- Nasution, Khadijah. 1970. *Aliran-aliran Islam Modern di Indonesia*. Yogyakarta: Lembaga Penerbitan Ilmiah Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga.
- Rakhmat, Jalaludin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riyanto, Andi Dwi <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2020/>. Diakses tanggal 28 Mei 2022.
- Saleh, Isa. *Manajemen Pemanfaatan Ruang Di Kompleks Yayasan Perguruan Al-Irsyad Untuk Kepentingan Dakwah*. Jurnal Masjiduna Jurnal Ilmiah Stidki ar-Rahmah. Volume 3, Nomor 1, 2020.
- Sumadi, Eko “Dakwah Dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskriminasi.” *Jurnal AT-TABSIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Volume 4, Nomor 1, 2016.
- Saleh, Isa. *Penggunaan Media Dakwah Berupa Fitur Vidgram Oleh Masjid Al Irsyad Surabaya*. Jurnal Masjiduna : Jurnal Ilmiah Stidki ar-Rahmah. Volume 3, Nomor 2, 2020.

Tim Yayasan Perguruan Al-Irsyad, perkembangan Yayasan Perguruan Al-Irsyad Surabaya (YPAS).